

BAB V

PENUTUP

Diangkat dari latar belakang permasalahan penelitian yaitu mengenai kemajuan teknologi dan informasi melalui media massa yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun, televisi dan media online (internet) telah menjadi salah satu wadah remaja dalam mengakses berbagai macam tayangan asal Korea Selatan bahkan melakukan pembelian juga. Permasalahan yang diteliti adalah mengenai perilaku-perilaku yang dilakukan oleh remaja di Semarang yang diimitasi dan diidentifikasi dari tayangan variety show ala Korea yang cenderung akan memberikan efek konsumtif apabila dilakukan secara terus menerus maupun terlalu sering. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara intensitas menonton tayangan variety show *running man* dan intensitas komunikasi *peer group* dengan perilaku identifikasi gaya hidup pada remaja usia 18-22 tahun di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metoda korelasional, yaitu suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel, menggunakan jenis eksplanatori, karena adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Terdapat 2 teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) *Modelling Theory*/Teori Modeling dan (2) *Reference Group Theory*/Teori Kelompok Rujukan. Kedua teori ini menjelaskan mengenai bagaimana penonton menjadikan sebuah tayangan sebagai model atau idola yang secara langsung maupun tidak langsung membuat yang menyaksikan menjadi ingin dan memutuskan untuk melakukan, menggunakan, juga mengkonsumsi apa yang dilakukan oleh idolanya tersebut. Juga remaja akan cenderung mengikuti *peer group*-nya agar dapat merasa

diterima dan bertahan dalam pergaulan. Sehingga berdasarkan dari keterangan diatas dan hasil penelitian yang telah dijabarkan dari bab-bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada Bab 1, yaitu:

5.1 Kesimpulan

- Terdapat hubungan korelasi yang cukup kuat antara variabel intensitas menonton tayangan variety show *running man* (X1) dengan identifikasi perilaku gaya hidup (Y) pada remaja usia 18-22 tahun di Kota Semarang, sehingga hipotesis diterima.
- Terdapat hubungan korelasi yang kuat antara variabel komunikasi *peer group* (X2) dengan identifikasi perilaku gaya hidup (Y) pada remaja usia 18-22 tahun di Kota Semarang, sehingga hipotesis diterima
- Terdapat hubungan korelasi namun bersifat lemah antara variabel intensitas menonton tayangan variety show *running man* (X1) dan intensitas komunikasi *peer group* (X2) dengan identifikasi perilaku gaya hidup (Y) pada remaja usia 18-22 tahun di Kota Semarang, sehingga hipotesis diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti baik untuk kepentingan penelitian selanjutnya, maupun seluruh pihak lainnya yang terlibat dalam penelitian, demi mencapai tujuan yang dimiliki masing-masing pihak:

1. Teoritis/Akademis

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 teori, yaitu teori modeling dan teori pembelajarn sosial. (1) teori modeling (*Modelling Theory*) terbukti

dari hasil analisis pada bab III dan bab IV menunjukkan bahwa ketika intensitas menonton tayangan tinggi, maka akan berdampak besar terhadap meningkatnya perilaku identifikasi gaya hidup pada remaja. (2) teori kelompok rujukan (*Reference Group Theory*) hasil analisis menunjukkan bahwa intensitas komunikasi dengan *peer group* juga akan mendorong perilaku identifikasi gaya hidup yang dilakukan oleh remaja. Hal ini dikarenakan remaja cenderung memilih *peer group* atau teman bergaul yang memiliki ketertarikan yang sama. Sehingga ketika intensitas komunikasi *peer group* tinggi, maka identifikasi perilaku gaya hidup juga akan tinggi.

Hal ini juga berlaku terhadap intensitas menonton tayangan dan intensitas komunikasi *peer group* yang tinggi akan berpengaruh pada identifikasi perilaku gaya hidup yang juga tinggi, meskipun hanya 15,9% hubungan yang dimiliki. Karena 84,1% sisanya dipengaruhi oleh hal lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Praktis

Semakin berkembang dan menyebarnya budaya Korea melalui *Hallyu*, dapat dimanfaatkan melalui beberapa cara, yaitu

- a. Bagi Pemerintah dan Lembaga Bahasa, hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar remaja tertarik untuk mengerti maupun menggunakan bahasa Korea dikesehariannya, hal ini dapat membuka peluang bagi pemerintah maupun lembaga bahasa untuk memanfaatkan demam *Hallyu* tersebut dengan mendirikan lokasi-

lokasi kursus berbahasa Korea yang masih jarang ditemui di daerah Kota Semarang.

- b. Bagi Lembaga Swasta dan Wirausahawan, hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar remaja juga tertarik untuk mengkonsumsi makanan ataupun produk kecantikan asal Korea, hal ini dapat dimanfaatkan wirausahawan atau lembaga swasta untuk memperbanyak lokasi restoran-restoran yang menjual makanan Korea, maupun memperbanyak toko yang menjual produk-produk asal Korea di Kota Semarang.
- c. Bagi Stasiun Televisi dan Website Tayangan Korea, hasil penelitian menemukan bahwa remaja sangat tertarik untuk menyaksikan tayangan variety show Korea *Running Man* ketika memiliki waktu luang, hal ini dapat dimanfaatkan oleh stasiun televisi terkait dan website penyedia tayangan korea untuk dapat menambah durasi/intensitas tayang variety show tersebut dengan waktu yang disesuaikan dengan waktu luang remaja.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini hendaknya digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan intensitas menonton tayangan variety show Korea *running man*, intensitas komunikasi *peer group*, dan identifikasi perilaku gaya hidup pada remaja usia 18-22 tahun di Kota Semarang, sehingga dapat mengkaji lebih dalam agar diperoleh gambaran yang lebih lengkap lagi sehingga

diharapkan hasil penelitian yang akan datang bisa menjadi lebih sempurna dari penelitian ini.

3. Sosial

Penelitian menunjukkan hasil identifikasi perilaku gaya hidup ala Korea yang cenderung tinggi. Hal ini sebaiknya dapat lebih diperhatikan untuk masyarakat luas agar dapat lebih selektif dalam menggunakan media, sehingga tidak terjerumus dalam perilaku yang konsumtif dan cenderung hedonis. Hal ini juga harus menjadi perhatian bagi orang tua, karena remaja masih menjadi tanggung jawab dan memerlukan pengawasan dari orang tua. Orang tua bisa lebih mengontrol pergaulan juga pengeluaran yang dilakukan remaja agar tidak terjerumus kehidupan yang konsumtif dan hedonis.